

---

# OPTIMALISASI EKSISTENSI BUDAYA LOKAL MELALUI PENDEKATAN *ETHNOMATHEMATICS* DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA

---

Firdha Razak<sup>1\*</sup>, Suradi Tahmir<sup>2</sup>, Ahmad Thalib<sup>3</sup>

<sup>1</sup>STKIP Andi Matappa, <sup>2</sup>Universitas Negeri Makassar

\* Corresponding Author. Email: [firdha@stkip-andi-matappa.ac.id](mailto:firdha@stkip-andi-matappa.ac.id)

Received: 17 Februari 2024; Revised: 25 Februari 2024; Accepted: 31 Maret 2024

---

## ABSTRAK

Pembelajaran matematika yang relevan dengan budaya lokal merupakan faktor penting dalam menciptakan keterkaitan yang bermakna bagi Peserta didik. Ethnomathematics, sebagai pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam pembelajaran matematika, menjadi landasan dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep matematika. Dalam melakukan analisis literatur, metode deskriptif analitis berupa literature review digunakan untuk meninjau sumber-sumber ilmiah tentang ethnomathematics dan penerapannya dalam pendidikan matematika. Sumber-sumber tersebut meliputi jurnal, buku, dan artikel hasil-hasil penelitian. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa penerapan ethnomathematics memungkinkan siswa mengaitkan konsep matematika dengan pengalaman budaya lokal mereka. Integrasi budaya dalam pembelajaran matematika juga mendorong minat belajar siswa, meningkatkan motivasi, serta memperkuat rasa identitas budaya. Kesimpulannya, ethnomathematics menjadi alat untuk menghormati dan memahami keberagaman budaya, sambil memperkaya proses belajar siswa. Implikasi praktis dari pendekatan ini menunjukkan pentingnya mempertimbangkan nilai-nilai budaya dalam merancang kurikulum matematika yang lebih inklusif dan beragam.

**Kata Kunci:** Pembelajaran, Ethnomathematics, Budaya Lokal

---

## ABSTRACT

*Learning mathematics that is relevant to local culture is an important factor in creating meaningful connections for students. Ethnomathematics, as an approach that integrates cultural values in mathematics learning, is the basis for efforts to increase students' understanding of mathematical concepts. In conducting literature analysis, the analytical descriptive method in the form of a review is used to review scientific sources about ethnomathematics and its application in mathematics education. These sources include journals, books and research articles. The review results show that the application of ethnomathematics allows students to relate mathematical concepts to their local cultural experiences. Cultural integration in mathematics learning also encourages students' interest in learning, increases motivation, and strengthens their sense of cultural identity. In conclusion, ethnomathematics is a tool for respecting and understanding cultural diversity, while enriching students' learning processes. The practical implications of this approach demonstrate the importance of considering cultural values in designing a more inclusive and diverse mathematics curriculum.*

**Kata Kunci:** Learning, Ethnomathematics, Local Culture

---

**How to Cite:** Razak, F., Tahmir, S., & Thalib, A. (2024). OPTIMALISASI EKSISTENSI BUDAYA LOKAL MELALUI PENDEKATAN ETHNOMATHEMATICS DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA. *Histogram: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 271-280.

---



## I. PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi mengantarkan manusia menuju modernisasi kehidupan yang terus menerus mengalami proses pembaharuan yang signifikan berubah (Suparno et al., 2018). Hal ini memicu manusia untuk mengiblatkan diri terhadap kebiasaan, pola tingkah laku, dan aktivitas yang mengarah pada kehidupan yang serba modern (Sri, 2012). Sehingga, hal tersebut berpotensi menggerus eksistensi budaya lokal yang menjadi penciri dan jati diri masyarakat lokal. Tergerusnya eksistensi budaya lokal di era modernisasi akan memicu manusia untuk tidak menjadikan budaya lokal sebagai bentuk jati diri yang harus terus-menerus dipertahankan dan dilestarikan (Robby, 2017).

Menjaga eksistensi budaya lokal memiliki nilai *urgensi* yang sangat besar untuk dilakukan. Menanamkan pemahaman terkait pentingnya nilai-nilai budaya dalam kehidupan harus dilakukan sejak dini sebagai bentuk upaya menjaga eksistensi budaya lokal (Kurniadi et al., 2021). Menjaga eksistensi budaya lokal merupakan tindakan yang esensial untuk mempertahankan identitas dan keberagaman budaya suatu masyarakat (J, 2019). Latar belakang atau alasan untuk menjaga eksistensi budaya lokal melibatkan pemahaman atas nilai-nilai signifikan dan kontribusi yang dibawa oleh budaya tersebut. Menjaga eksistensi budaya lokal memiliki sejumlah pentingnya yang signifikan, baik bagi masyarakat lokal itu sendiri maupun secara lebih luas dalam konteks global. Budaya lokal mencerminkan identitas dan jati diri suatu komunitas. Melestarikan budaya lokal membantu masyarakat untuk tetap terkait dengan asal-usul, nilai-nilai, dan tradisi yang membentuk bagian integral dari identitas mereka. Salah satu bentuk upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam proses pembelajaran di lingkungan pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan untuk mewujudkan kegiatan belajar yang mengarah pada pengembangan diri melalui potensi yang dimiliki. Dengan pendidikan, manusia dapat melakukan proses perubahan dan pengembangan diri yang progresif. Dalam penerapannya, pendidikan dapat menjadi salah satu wadah utama untuk dijadikan sebagai sasaran pengenalan budaya-budaya lokal sebagai bentuk menjaga eksistensi budaya tersebut. Mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam proses pembelajaran memberikan ruang bagi peserta didik dalam memahami proses pembelajaran dan menjadikan budaya lokal sebagai bentuk implementasi dari teori pembelajaran yang telah diperoleh. Tentu dalam pelaksanaannya dilakukan pendekatan yang dapat memberikan hubungan antara materi pembelajaran dan implementasinya yang berkaitan dengan nilai-nilai budaya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan pendekatan *ethnomatematics*.

*Ethnomatematics* adalah pendekatan yang menghubungkan antara penerapan kajian teori matematika dan implementasinya terhadap kehidupan yang berkaitan dengan kearifan lokal

(Munandar, 2017). Etnomatematika (ethnomathematics) melibatkan studi tentang hubungan antara matematika dan budaya. Konsep ini menyoroti bagaimana matematika tidak hanya merupakan disiplin ilmu universal yang bersifat objektif, tetapi juga terkait erat dengan nilai, norma, dan praktik budaya masyarakat tertentu (Wahyuni & Rafika, 2021). Dalam penerapannya, pendekatan *ethnomathematics* dapat menjadi wadah untuk merangsang kemampuan berpikir dan menalar dari peserta didik terhadap pemecahan persoalan matematika dalam kegiatan pembelajaran (Andriono, 2021). Peningkatan semangat dan motivasi belajar dari peserta didik dapat dilakukan dengan memberikan contoh kongkrit dari penerapan teori matematika yang diajarkan dalam lingkungan pendidikan di kelas. Salah satu contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari yakni nilai budaya Masyarakat di wilayah Sulawesi Selatan yaitu suku Toraja dengan budaya adalah *Rambu Solo'*, *Tinggoro Tedong*, *Ma'nene*, *Rompo Bobo Bonang*, dan yang paling ikonik adalah Tongkonan yang merupakan bangunan rumah adat Toraja (Pakpahan, 2020).

Tongkonan adalah tempat di mana masyarakat Toraja berkumpul untuk melakukan berbagai upacara adat dan ritual keagamaan. Ini juga merupakan tempat unruk berkumpul, pusat ikatan keluarga, dan rumah bagi para pemuka adat (Tangdilintin, 2014). Rumah Tongkonan kaya akan unsur budaya karena ukiran-ukirannya yang unik. Motif-motif ukurannya berasal dari berbagai sumber, termasuk benda-benda di langit, tumbuhan, hewan, dan cerita rakyat. Setiap motif memiliki arti khusus dan menggambarkan hubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan alam, manusia dengan hewan dan tumbuhan. Ukiran Toraja ini penuh dengan ide matematik. Banyak konsep geometris, termasuk lingkaran, persegi, persegi panjang, segitiga, belah ketupat, simetri, garis sejajar, dan sudut siku-siku, tetapi yang paling umum adalah segitiga. Elemen-elemen segitiga menunjukkan kepercayaan orang Toraja bahwa tiga kekuatan menyatukan mereka. Karena banyak elemen geografis dasar yang ditemukan dalam ukiran Toraja, ada keyakinan bahwa budaya ini dapat dimasukkan ke dalam pembelajaran matematika. Secara tidak sadar, suku Toraja telah mengenal dan bahkan menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari mereka, meskipun belum digunakan secara formal.

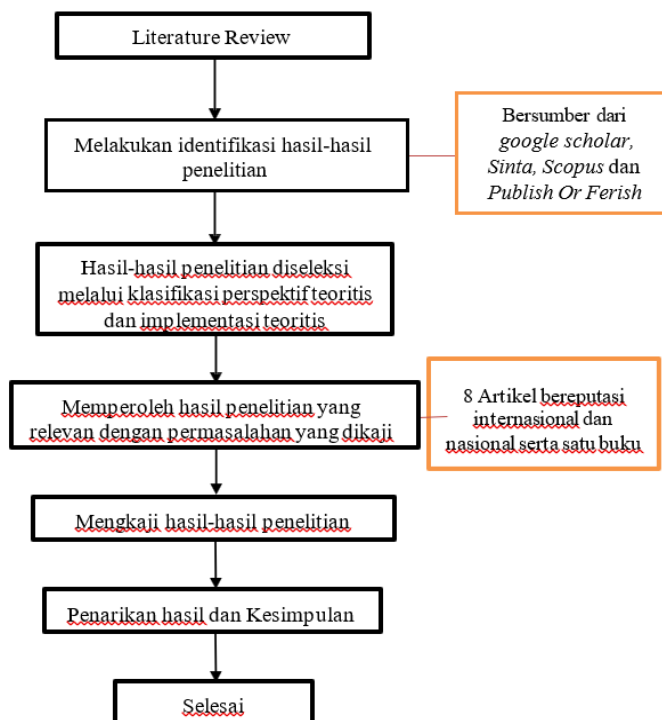
Upaya eksistensi budaya lokal dapat dilakukan dengan masif melalui penerapan pendekatan *ethnomathematics* dalam ruang lingkup wilayah pendidikan seperti di sekolah, dan ruang belajar formal lainnya dalam pembelajaran matematika (S. Sirate, 2012). Dengan adanya pendekatan *ethnomathematics* dapat merubah cara berpikir peserta didik terkait sulitnya memahami materi pembelajaran matematika. Sehingga dalam penerapannya, pendekatan *ethnomathematics* dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran serta dapat memberikan pemahaman terhadap peserta didik mengenai kearifan-kearifan lokal yang harus terus-menerus dilestarikan sebagai warisan budaya lokal.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis bentuk penerapan ilmu matematika dan kaitannya terhadap kearifan lokal. Penelitian ini akan mengkaji sumber-sumber literatur ilmiah terhadap upaya eksistensi budaya lokal melalui pendekatan *ethnomathematics* dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini memiliki implikasi yang besar terhadap proses pengembangan kegiatan belajar dikelas dengan mengintegrasikan pembelajaran matematika dan nilai-nilai kearifan lokal.

## **II. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji mengenai upaya eksistensi budaya lokal melalui pendekatan Ethnomathematics yaitu dengan literature review. Metode ini dimaksudkan sebagai metode pengkajian hasil-hasil penelitian yang relevan terkait mengenai masalah dan persoalan yang dikaji (Nur et al., 2021). Adapun sumber *literature review* yang dijadikan sebagai sumber kajian utama berasal dari jurnal nasional dan internasional bereputasi, buku, dan sumber tertulis ilmiah lainnya. Dalam proses penyajian hasil review, maka dirujuk hasil-hasil penelitian sepuluh tahun terakhir yaitu 2018- 2023. Hal ini dilakukan untuk menghindari kebiasaan informasi dan memberikan jaminan terhadap kebaruan sumber literatur yang telah diperoleh. Adapun hasil penelitian didapatkan melalui *google scholar*, *Sinta*, *Scopus* dan *Publish Or Ferish* yang merupakan *platform* yang menyediakan sumber literatur ilmiah hasil penelitian. Hasil penelitian yang diperoleh diseleksi beberapa artikel yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji melalui klasifikasi perspektif teoritis dan implementasi teoritis yang membahas mengenai ethnomathematics. Adapun sebanyak 17 hasil penelitian yang diperoleh, yang memenuhi standar untuk dilakukan review terdiri dari 8 artikel dan satu buku yang mengkaji mengenai *ethnomathematics*. adapun dari 8 artikel tersebut merupakan artikel jurnal internasional dan nasional yang berreputasi yang memenuhi standar klasifikasi yang telah ditetapkan.

Berikut alur/proses literature review yang dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Bagan proses review hasil-hasil penelitian

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil

Berdasarkan proses identifikasi terhadap beberapa hasil-hasil penelitian yang terkait dengan kajian *ethnomathematics*, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil penelitian *Ethnomathematics*

No	Penulis	Uraian Hasil Penelitian
1	(Tandililing, 2013)	Pendekatan <i>Ethnomatematics</i> menjadi solusi dalam memberikan pemahaman mendalam kepada peserta didik mengenai konsep materi pembelajaran matematika di sekolah. Hal tersebut dapat dipahami oleh peserta didik melalui impelementasi teori pembelajaran matematika yang dikaitkan dengan budaya lokal. Peserta didik mampu mengetahui bahwa budaya menghitung dan mengukur bagi masyarakat dayak Kanayat, artifak-artifak bersejarah dalam suku dayak merupakan salah satu bentuk implementasi numerasi dalam teori pembelajaran matematika

---

2	(Lidia, 2023)	Penggunaan ethnomathematics dalam struktur dan pola ukiran pada bangunan rumah adat Tongkonan suku Toraja di Sulawesi Selatan, Indonesia seperti konsep geometri, simetri, lingkaran, persegi, segitiga, dan transformasi geometri seperti refleksi, translasi, rotasi, dan dilatasi. Pengintegrasian budaya Tongkonan ke dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap konsep matematika.
3	(Muhammad, 2018)	Adanya hubungan yang erat antara matematika dan praktik budaya di istana Kasepuhan Cirebon dalam penentuan hari-hari dan pasaran dalam kalender Aboge. Hal ini merupakan bentuk penerapan dari <i>ethnomathematics</i> yang sedapat mungkin bisa dipahami peserta didik dalam proses pembelajaran matematika.
4	(Cahyadi et al., 2020)	Konsep matematika telah ada dipergunakan oleh masyarakat pribumi sebelum masuknya kajian ilmu matematika. Proses memahami alam sekitar, melihat dan melakukan interaksi sosial memungkinkan manusia menerapkan konsep matematika di dalamnya. Hal ini menjadi dasar lahirnya konsep <i>ethnomathematics</i> dalam kehidupan era modern. Ethnomathematics menjadi langkah pendekatan pembelajaran yang mendorong peserta didik dalam memahami penerapan ilmu matematika dengan budaya lokal setempat. Sehingga eksistensi budaya lokal tetap terjaga di tengah kemajuan teknolo dan informasi.
5	(Wahda, A. et al., 2021)	Integrasi budaya lokal yang dikaitkan dengan pembelajaran matematika akan mendorong peserta didik dalam memahami konsep pembelajaran matematika dan memahami lebih mendalam mengenai keadaan budaya lokal. Karena menjadikan budaya sebagai objek dalam memberikan bentuk impelemntasi pembelajaran matematika sehingga memacu siswa dalam memahami budaya lokal. Dalam penerapannya, peserta didik dapat mengetahui bahwa terdapat implelementasi matematika dalam materi geometri di dalam pelaksanaan tradisi Melon.

---

---

6	(Maharani & Maulidia, 2018)	Solusi menjaga eksistensi budaya lokal adalah dengan menjadikan hal tersebut sebagai bagian dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran matematika. <i>Ethnomathematics</i> sebagai pendekatan yang efektif dalam memberikan pemahaman materi pembelajaran matematika dengan menjadikan budaya lokal sebagai bentuk implementasi dari pembelajaran tersebut. <i>Ethnomathematics</i> melahirkan hubungan antara pembangunan rumah adat Panjalin yang merupakan bentuk-bentuk bangun datar dalam pembelajaran matematika.
<hr/>		
7	(Lusiana & Abdul, 2022)	Pembuatan motif batik Medan menerapkan konsep geometri dalam proses pembuatannya. Seperti motif Niosiapi-api Nias yang merefleksikan pada setiap motif persegi Panjang dan lingkaran. Selain itu, terdapat motif desa Naulauh Karo yang merefleksikan bentuk geometri yaitu persegi. Adanya hal ini dapat diadopsi dalam kegiatan pembelajaran matematika di sekolah.
<hr/>		
8	(Noto et al., 2018)	sumur purbakala Desa Kaliwadas Cirebon merupakan salah satu bentuk yang menerapkan konsep geometri di dalamnya yaitu bangun datar lingkaran. Selain itu, sumur purbakala memiliki volume dan ruang yang dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk penerapan bangun ruang yaitu Tabung.

---

*Sumber: Hasil kajian literatur ilmiah 2023*

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil kajian literature review dapat diketahui bahwa pendekatan *ethnomathematics* dapat menjadi solusi dalam memberikan pemahaman lebih lanjut kepada peserta didik terkait implementasi pembelajaran matematika dan menjadi salah satu upaya menjaga eksistensi budaya lokal.

### **1. Pendekatan *ethnomathematics* dalam pembelajarn matematika**

Matematika menjadi salah satu kajian ilmu yang bersifat universal dan erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Namun dalam proses memahami konsep matematika terdapat berbagai hambatan yang membuat peserta didik kurang tertarik dalam mempelajari ilmu matematika. Hal ini dipicu oleh sulit dan terbatasnya kemampuan serta kemauan peserta didik dalam memahami teori tersebut di kelas. Melalui pendekatan *ethnomathematics* dapat menjadi solusi dan upaya dalam merangsang kemampuan berpikir peserta didik dalam memecahkan

persoalan matematika. Dalam pelaksanaannya, hal tersebut dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal ke dalam materi pembelajaran matematika. Hal ini sangat berpotensi memberikan pemahaman terbaru bagi peserta didik dalam memahami materi pembelajaran matematika melalui bentuk penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan hasil penelitian pada tabel satu menunjukkan bahwa peserta didik dapat lebih mudah memahami konsep geometri yaitu bangun datar, bangun ruang, rotasi, refleksi, bahkan dilatasi melalui contoh nyata yang dapat dilihat pada benda-benda peninggalan sejarah seperti motif batik medan, sumur purbakala, dan hiasan rumah adat tongkonan. Dengan adanya terobosan ini akan memicu peserta didik untuk dapat mengenal lebih dalam mengenai konsep pembelajaran matematika dan melihat secara langsung implikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Upaya eksistensi budaya lokal melalui pendekatan *Ethnomathematics*

Berdasarkan hasil kajian literatur ilmiah terhadap berbagai sumber-sumber hasil penelitian dapat diketahui bahwa pembelajaran matematika memiliki korelasi yang sangat berhubungan dengan proses eksistensi budaya lokal. Hal ini terjadi ketika berbagai objek budaya lokal dijadikan sebagai objek kajian dalam memahami pembelajaran sebagai bentuk implementasi dari penerapan teori matematika. penerapan *ethnomathematics* memungkinkan siswa mengaitkan konsep matematika dengan pengalaman budaya lokal mereka. Integrasi budaya dalam pembelajaran matematika juga mendorong minat belajar siswa, meningkatkan motivasi, serta memperkuat rasa identitas budaya.

Mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dalam proses pembelajaran memungkinkan memberikan pemahaman mendalam bagi peserta didik dalam memahami kebudayaan-kebudayaan daerah setempat. Hal ini akan menjadi sebuah upaya dini dalam mempertahankan eksistensi budaya lokal dengan menanamkan nilai-nilai kearifan lokal dalam kegiatan belajar mengejar bagi peserta didik. Sehingga selain dapat memahami materi pembelajaran yang diajarkan, peserta didik juga mengenal lebih dekat tentang kebudayaan-kebudayaan lokal di daerahnya. Selain itu, upaya ini dilakukan untuk memberikan edukasi secara tidak langsung kepada peserta didik mengenai pentingnya mempertahankan dan melestarikan budaya lokal sebagai warisan turun-temurun yang harus tetap dijaga kelestariannya.

## IV. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Optimalisasi budaya lokal melalui pendekatan *ethnomathematics* memiliki *urgensi* khusus sebagai upaya menciptakan inovasi belajar yang progresif dan tentunya berbasis nilai-nilai kearifan



lokal. Pentingnya kajian ethnomathematics sebagai salah satu bagi dari penerapan ilmu matematika yang dikorelasika dengan budaya lokal dapat dilihat sebagai berikut.

1. Pendekatan *ethnomathematics* menjadi konsep yang memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai peran dan kontribusi matematika dalam proses implementasi pembelajaran matematika dalam kehidupan.
2. Pendekatan *ethnomathematika* menjadi solusi dalam upaya peningkatan motivasi belajar peserta didik melalui proses integrasi budaya lokal dalam pembelajaran matematika.
3. Pendekatan *ethnomathematika* memicu peserta didik memahami secara mendalam mengenai keadaan potensi budaya lokal wilayahnya yang memiliki korelasi yang sangat besar terhadap pembelajaran matematika.

Ethnomathematics menjadi alat untuk menghormati dan memahami keberagaman budaya, sambil memperkaya proses belajar siswa. Implikasi praktis dari pendekatan ini menunjukkan pentingnya mempertimbangkan nilai-nilai budaya dalam merancang kurikulum matematika yang lebih inklusif dan beragam.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penyajian informasi melalui penelitian *literature review* yang telah dilakukan, maka penulis Menyusun saran sebagai berikut.

1. Perlunya proses peningkatan analisis dan telaah lebih lanjut serta secara mendalam mengenai konsep pendekatan *ethnomathematics* dalam proses pembelajaran dengan melakukan penelitian lebih lanjut dengan memperoleh informasi hasil penelitian melalui survey lapang untuk mengembangkan hasil *literature review* yang telah diperoleh.
2. Mencermati dan memahami bahwa *ethnomathematics* sebagai bahan untuk menciptakan inovasi pembelajaran berbasis kearifan lokal dengan tujuan untuk memberikan pemahaman ilmu matematika dalam proses belajar mengajar kepada peserta didik sebagai upaya peningkatan motivasi dan semangat belajar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andriono, R. (2021). Analisis Peran Etnomatematika dalam Pembelajaran Matematika. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(2).  
<https://doi.org/10.24176/anargya.v4i2.6370>
- Cahyadi, W., Faradisa, M., Cayani, S., & Syafri, F. S. (2020). Etnomatematika untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. *Academic Journal of Match*, 2(2), 157.

- J, J. (2019). Menjaga Eksistensi Budaya Lokal Dengan Pendekatan Komunikasi Lintas Budaya. *Sadar Wisata: Jurnal Pariwisata*, 2(1), 56. <https://doi.org/10.32528/sw.v2i1.1825>
- Kurniadi, I., Perianto, A., Tommy, M., Putra, F., & Wai, M. (2021). *EKSISTENSI BUDAYA LOKAL GORONTALO SEBAGAI IDENTITAS SUKU BANGSA DALAM DIMENSI GLOBALISASI DAN MODERNISME*. 7, 20–34.
- Lidia, W. (2023). Ethnomathematics In Structure And Carving Patterns Of Torajan Traditional House Building. *Ethnomathematics Journal*, 4(2), 132–148.
- Lusiana, H., & Abdul, M. (2022). Eksplorasi Etnomatematika Pada Motif Batik Medan. *Journal of Education and Social Analysis*, 3(2), 61–72.
- Maharani, A., & Maulidia, S. (2018). Etnomatematika dalam Rumah Adat Panjalin. *Academic Journal of Match*, 2(2), 224-235.
- Muhammad, A. (2018). Adanya hubungan yang erat antara matematika dan praktik budaya di istana Kasepuhan Cirebon dalam penentuan hari-hari dan pasaran dalam kalender Aboge. *AIP Conference Proceedings*.
- Munandar, A. (2017). Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia dengan Tema "Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif. *Aula Handayani IKIP Mataram*, 130–143.
- Noto, M. S., Firmasari, S., & Fatchurrohman, M. (2018). Etnomatematika pada sumur purbakala Desa Kaliwadas Cirebon dan kaitannya dengan pembelajaran matematika di sekolah. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 5(2), 201–210. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v5i2.15714>
- Nur, M. R. A., Stevanus, B. W., & Zaeruni. (2021). Literature Review: Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Berbantuan Aplikasi Android Bernuansa etnomatematika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Mulawarman*, 2830–3059.
- Pakpahan, B.J. (Ed). (2020). Teotologi kontekstual dan kearifan local Toraja. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Robby. (2017). Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi Terhadap Eksistensi Budaya Lokal. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 21, 31.
- S. Sirate, F. (2012). Implementasi Etnomatematika Dalam Pembelajaran Matematika Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 15(1), 41–54. <https://doi.org/10.24252/lp.2012v15n1a4>
- Sri, S. (2012). *Dampak Globalisasi Terhadap Eksistensi Budaya Daerah*. II(1), 307–321. Suparno,
- Alfikar, G., Santi, D., & Yosi, V. (2018). Mempertahankan Eksistensi Budaya Lokal Nusantara Ditengah Arus Globalisasi Melalui Pelestarian Tradisi Gawai Dayak Sintang. *Jurnal PEKAN*, 3(1), 43–56.
- Tandililing, P. (2015). Etnomatematika Toraja (eksplorasi geometri budaya Toraja). *Jurnal Ilmiah Matematika dan Pembelajarannya*, 1(2), 47-57.

Tandililing, E. (2013). Pengembangan Pembelajaran Matematika Sekolah dengan Pendekatan Etnomatematika Berbasis Budaya Lokal sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika, P-25*, 193–202.

Wahda, A., Z., Haqiqi, A. K. H., & Malasari, P. . (2021). Etnomatematika Tradisi Meron dan Kaitannya dengan Pembelajaran Geometri. *Academic Journal of Match*, 3(1).

Wahyuni, & Rafika. (2021). *KANDUNGAN NILAI PENDIDIKAN PADA TARI PAKARENA ANIDA YANG DIAJARKAN DI SANGGAR SENI MACCOLILOLOE SMAN 8 WAJO*.